



JURNAL AZ ZAHRA: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
(AZ ZAHRA JOURNAL: JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS AND
BUSINESS)

p-ISSN XXXX-XXXX | e-ISSN XXXX-XXXX

Home Page: <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/azzahra>

Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah)

Melin Cahyani¹, Lutfi Heru Hermawan², Melan Ferdiansyah³

¹⁻³ Universitas Islam An-Nur Lampung

*Keywords: Pengembangan,
Sektor Pertanian, Perspektif
Islam*

***Correspondence Address:**
Melincayani555@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengembangan sektor pertanian dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Berdasarkan uraian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Dalam pelaksanaan program yang dilakukan oleh Dinas Pertanian sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat dari adanya pelatihan yang diadakan setiap bulannya oleh Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah yang dihadiri oleh kelompok petani binaan; 2) Peningkatan pendapatan petani dengan peningkatan nilai tambah produk tanaman pangan melalui penerapan teknologi pasca panen. Peningkatan kelembagaan petani melalui pengembangan sektor pertanian tanaman pangan. Peningkatan pendapatan petani melalui efisiensi hasil pertanian; 3) Peningkatan kemampuan dan keahlian tenaga teknis melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan sehingga terbentuk tenaga teknis profesional. Peningkatan kemampuan wawasan dan skill petani melalui pelatihan dan magang untuk membentuk petani yang maju/modern, seperti peningkatan sarana dan prasarana informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh petugas petani.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan

pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat dan meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pen-

dapatan nasional riil dan meningkatkan produktivitas. Pembangunan ekonomi selalu ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat seluas-luasnya. Kegiatan pembangunan ekonomi selalu dipandang sebagai keseluruhan usaha pembangunan yang dijalankan masyarakat seutuhnya dalam rangka meningkatkan usaha pemerataan pembangunan (Sukoco, Arsendy, and Zulfa 2020). Dengan berdasarkan pendekatan pembangunan bahwa pembangunan dilakukan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat dengan bantuan pemerintah maka adanya keseimbangan kewajiban yang harus dilaksanakan bersama pemerintah dan masyarakat secara seimbang antara keduanya, yaitu pemerintah memberi bimbingan, pengarahan, bantuan dan fasilitas yang diperlukan. Sedangkan masyarakat yang memberikan partisipasinya dalam pembangunan yang berbentuk prakarsa dan swadaya gotong royong pada setiap pembangunan yang dilaksanakan (Mustofa, SH, and Suratman 2022).

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang pemerintah daerah, dan pemerintah daerah menjalankan otonomi seluas-luasnya. Daerah otonomi berhak mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri. Keragaman daerah melalui peningkatan daya saing setiap daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan keadilan sehingga Dalam diarahkan untuk percepatan

pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rahayu 2022).

Pada hakikatnya, pembangunan ekonomi suatu wilayah adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan asli daerah, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor-sektor unggulan (Hasan and Azis 2018). Dengan kata lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan asli daerah naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin. Pendapatan masyarakat dan tingkat pemerataan di suatu wilayah tertentu akan menggambarkan dan mencerminkan suatu keadaan ekonomi di wilayah tersebut, sebab salah satu ukuran kemakmuran suatu wilayah tertentu yang terpenting adalah pendapatan dan akumulasi dari total pendapatan (Santika 2022). Pendapatan regional adalah pendapatan dapat diukur dari total tingkat besarnya pendapatan wilayah maupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut. Pelaksanaan otonomi daerah merupakan hak, wewenang, serta kewajiban daerah otonom guna untuk mengatur serta mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat daerah tersebut yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan (WARISNO n.d.). Sehingga otonomi

daerah dapat diartikan sebagai kewenangan untuk mengatur sendiri atau kewenangan guna untuk membuat aturan untuk mengurus daerahnya sendiri. Daerah merupakan kesatuan masyarakat hukum dan mempunyai batas-batas wilayah (Putra, Hermana, and Apriyanto 2020).

Teori basis ekonomi yang dikemukakan oleh RI Chardson menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Artinya semakin besar ekspor atau permintaan akan barang di suatu wilayah ke wilayah lain akan menandakan semakin majunya pertumbuhan wilayah tersebut. Sektor ini terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Atas dasar anggapan diatas, satu-satunya sektor yang bisa meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiah adalah sektor basis (Akbar 2023). Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenagkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Pratama 2020).

Berdasarkan kewenangan yang dimiliki daerah makapenyelenggaraan otonomi daerah memerlukan pembiayaan yang ditanggung oleh daerah melalui

keuangan daerah itu sendiri. Upaya dalam mengelola keuangan daerah perlu dibuatkan suatu perencanaan agar seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dikelola dengan baik upaya dalam perencanaan pengelolaan keuangan daerah, hal ini yang dikenal dengan istilah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Kebijakan mengenai pelaksanaan otonomi daerah itu sendiri, membuat setiap daerah dapat menggali potensi yang ada pada daerahnya masing-masing.

Hal ini juga berlaku untuk Lampung Tengah, dimana Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah dalam menerapkan serta mengatur urusan daerah tersebut guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang menjadi sumber keuangan Kabupaten Lampung Tengah. Isyarat bahwa Pendapatan Asli Daerah harus menjadi bagian sumber keuangan terbesar bagi pelaksanaan otonomi daerah menunjukkan bahwa PAD merupakan tolak ukur terpenting bagi kemampuan daerah Kabupaten Lampung Tengah dalam menyelenggarakan dan mewujudkan otonomi daerah. Jika semakin besar kontribusi PAD nya, maka akan semakin kecil pula ketergantungan daerah terhadap bantuan pemerintah pusat. Besarnya pertumbuhan ekonomi daerah seharusnya merupakan sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong pembangunan perekonomian dan pem-

bangunan di Kabupaten Lampung Tengah.

Pembangunan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah harus dilihat dari sektor-sektor yang menjadi unggulan wilayah tersebut. Sektor unggulan tersebut harus bisa dikembangkan semaksimal mungkin agar dapat menjadi pemicu pembangunan perekonomian wilayah tersebut. Sektor unggulan tersebut dapat diketahui salah satunya dengan menggunakan data PDRB. Kemampuan pemerintah daerah Kabupaten Lampung Tengah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan atau kelemahannya menjadi semakin penting. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk menunjang pembangunan ekonomi wilayah tersebut. Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang mana memiliki potensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang cukup besar. Meskipun sudah berlakunya kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah, tetapi pada kenyataannya kinerja keuangan dan pengelolaan sektor unggulan menjadi sektor basis di daerah Kabupaten Lampung Tengah dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini dikarenakan sektor unggulan dari Kabupaten Lampung Tengah tidak begitu besar kontribusinya terhadap PDRB

Lampung Tengah. Salah satu hal yang dapat dilakukan pemerintah Kabupaten Lampung Tengah adalah dengan mengelola dan memaksimalkan sektor unggulan dari masing-masing kecamatan yang telah memiliki sektor unggulan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Menurut Boediono ahli ekonomi menyatakan pertumbuhan harus bersumber dari proses intern perekonomian tersebut. Suatu wilayah bisa mengalami pertumbuhan tetapi pertumbuhan itu tercipta karena banyaknya bantuan atau suntikan dana dari pemerintah pusat. Kabupaten Lampung Tengah dengan keadaan alam yang dimilikinya sangat memungkinkan dalam rangka pembangunan ekonomi pada priode jangka panjang. Kabupaten Tulang Lampung Tengah memiliki 28 kecamatan yaitu: Padang Ratu, Selagai Lingga, Pubian, Anak Tuha, Anak Ratu AJi, Kalirejo, Sendang Agung, Bangun Rejo, Gunung Sugih, Bekri, Trimurjo, Punggur, Putra Rumbia, Seputih Surabaya, Bandar Surabaya, Kota Gajah, Seputih Raman, Terbanggi Besar, Seputih Agung, Way Pengubuan, Terusan Nunyai, Seputih Mataram, Seputih Banyak, Way Seputih, Rumbia, Bumi Nabung, Putra Rumbia.

Dari 28 kecamatan tersebut memiliki luas lahan yang berbeda-beda, namun dari kesembilan sektor unggulan yang mendominasi adalah sektor per-

tanian. Dengan luas lahan pertanian di Kabupaten Lampung Tengah perlu adanya pengembangan komoditi unggulan tanaman pangan dan perkebunan dari masing-masing kecamatan tersebut. Kabupaten Lampung Tengah merupakan daerah agraris yang berarti bahwa dalam fokus perekonomian dan pembangunannya bertumpu pada sektor pertanian. Hal ini didukung oleh kondisi geografis Kabupaten Lampung Tengah. Sektor pertanian mempunyai beberapa subsektor diantaranya yaitu; subsektor Tanaman Pangan, subsektor Tanaman Holtikultura, subsektor Perkebunan, subsektor Peternakan, subsektor Jasa Pertanian dan Perburuan, subsektor Kehutanan dan subsektor Perikanan. Pembangunan ekonomi adalah salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan wilayah pada dasarnya mempunyai tujuan agar suatu wilayah berkembang menuju tingkat perkembangan yang diinginkan. Pendekatan yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan wilayah adalah pengembangan sektor. Suatu wilayah dapat berkembang melalui sektor unggulan pada wilayah tersebut yang dapat mendorong perkembangan sektor lain. Salah satu sektor yang kerap kali mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan peranannya

yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi adalah sektor pertanian (Putra 2023).

Sektor pertanian dapat menjadi basis dalam menggambarkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis. Agribisnis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi. Pengolahan masukan dan keluaran produksi (*agroindustri*) serta kelembagaan penunjang kegiatan (Musa et al. 2023). Namun demikian umumnya para ekonom memberikan istilah sama pada kedua istilah tersebut. Mereka mengartikan pertumbuhan atau pembangunan ekonomi sebagai kenaikan Gross Domestic Product saja Dalam penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara-negara maju, sedangkan istilah pembangunan ekonomi untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara sedang berkembang.

Suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang menaik. Namun tidak berarti pendapatan perkapita akan menunjukkan kenaikan terus-menerus. Adanya resesi ekonomi, penurunan impor, kekacauan politik. Dapat mengakibatkan perekonomian

mengalami penurunan tingkat kegiatan ekonominya. Jika kegiatan dimikian hanya bersifat sementara dan kegiatan ekonomi secara rata-rata meningkat dari tahun ke tahun, maka masyarakat tersebut dapat dikatakan mengalami pembangunan ekonomi (Anggarawati 2023).

Pengembangan sektor pertanian dalam strategi pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Para pihak perencana pengembangan sektor pertanian harus sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian itu. Dengan kata lain, kenaikan output pertanian bukanlah merupakan syarat yang cukup untuk mencapai kenaikan kesejahteraan masyarakat pedesaan, namun merupakan syarat yang penting (Kamarudin et al. 2023).

Keterkaitan antara aspek-aspek fisik, sosial-ekonomi dan aspek-aspek lainnya dengan cara, antara lain:

- a. Menganalisis kondisi dan pelaksanaan pembangunan daerah secara kontinu.
- b. Merumuskan tujuan dan kebijakan-kebijakan pembangunan daerah.
- c. Menyusun konsep strategi bagi pemecahan masalah.

- d. Melaksanakan dengan menggunakan segenap sumber daya yang tersedia.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini dilakukan secara sistematis terhadap data yang ada di lapangan, sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan dengan cara menggunakan metode ilmiah (Nasution 2023). Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat sesuatu, individu, gejala, keadaan atau kelompok tertentu (Maria Swiethenia Demangalu 2022). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Penelitian dilakukan di Dinas Pertanian Lampung Tengah (Aristika et al. 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengembangan ekonomi sektor pertanian yang dilakukan oleh Dinas Pertanian sudah diterapkan dan dilaksanakan untuk meningkatkan PDRB dari sektor pertanian di Kab. Lampung Tengah, sehingga tercapainya tujuan pembangunan ekonomi daerah Kab. Lampung Tengah. Dalam Islam sumber pendapatan yang diusahakan memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah peningkatan basis daerah yaitu pada sektor pertanian, sebagai bentuk

ibadah kepada Allah SWT, juga dapat mengurangi pengangguran dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap akibat dari aktifitas sektor- sektor tersebut, tidak hanya itu sektor tersebut juga memberikan pendapatan dan mengurangi pengangguran yang ada di Lampung Tengah.

Pihak Dinas Dinas Pertanian memiliki strategi yang sangat besar dalam mengembangkan sektor pertanian di Kabupaten Lampung Tengah. Dinas Pertanian mendukung masyarakat kelompok tani atau petani yang bergantung hidupnya dari bertani, agar hidup mereka semakin layak dan makmur dari pendapatan dari hasil produksi/ panen ladang atau sawah yang dimiliki. Perlu peran aktif dari setiap bagian di dalam Dinas Pertanian untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan penyuluh dan sosialisasi kepada petani untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memanfaatkan dan memperoleh hasil-hasil panen yang dapat memenuhi keinginan atau harapan mereka. Jadi penyuluh dinas pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usaha taninya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera. Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian ada beberapa tahap dalam pelaksanaan program Dinas Pertanian

yaitu antara lain:

Tahap Pengarahan

Dalam tahapan ini Penyuluh Pertanian mengadakan pertemuan di rumah pengurus kelompok atau dilahan milik petani, para peserta yang sudah memutuskan untuk mengikuti program-program yang dilakukan oleh pihak Dinas Pertanian, dan akan diberi penjelasan (pengarahan) yang lebih detail tentang pentingnya cara pengolahan dan merawat ladang atau sawah yang dimiliki masyarakat dalam menanam, memupuk dan sampai memanennya, hal ini agar perubahan untuk kehidupan mereka menjadi yang lebih baik terutama dalam perekonomian untuk mewujudkan keinginannya mendapatkan hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Karna pengembangan sasaran peningkatan ekonomi perlunya perubahan untuk merubah keadaan mereka sebelumnya khususnya kesejahteraan dalam ekonomi.

Dalam tahapan pengarahan yang dilakukan oleh petugas penyuluh pertanian adalah dengan cara memberikan pencerahan berupa teori dan praktek bagaimana cara membudidayakan tanaman singkong dengan baik dan benar sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan para petani. Materi yang disampaikan adalah cara membudidayakan dari pengolahan tanah sampai panen supaya hasil panen

berkualitas dan hasilnya sesuai dengan harapan para petani sehingga mendapatkan perincian yang lebih baik antara modal awal dan keuntungan yang didapatkan para petani. Pada tahap ini penyuluh pertanian memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi, belief, dan healing*. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengertibahwa mereka perlu membangun diberdayakan dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka sendiri bukan dari luar.

Tahap Pendayagunaan dan Pemanfaatan

Dalam tahapan ini masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mereka telah miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri. Setelah petani diberi pencerahan oleh penyuluh pertanian petani mulai berkembang sendiri (pemandirian) dengan menanam singkong dengan luas wilayah dari petani mempunyai 2-3 hektar.

Menurut hasil wawancara kepada pihak Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah, menjelaskan tentang penjadwalan untuk melaksanakan pertemuan ke beberapa kelompok tani yang akan dilakukan satu bulan dua kali pertemuan sesuai dengan kebutuhan petani, materi-materi yang diberikan

sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para petani. Penetapan lokasi pertemuannya yang diadakan oleh penyuluh dari dinas pertanian yaitu, akan dilaksanakan di dirumah pengurus kelompok-kelompok atau dilahan milik petani. Hal tersebut agar program berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan dinas pertanian, karena hal tersebut tidak mungkin mereka hanya memberi materi dari teori-teori nya saja kalau tidak diimbangi dengan melaksanakan peraktek langsung ke lahan milik petani. Sebelumnya jumlah dari petani binaan dalam program Dinas Pertanian ini berjumlah 42 orang setiap bulannya dengan melihat sesuai masing-masing petani tersebut memiliki luas lahan yang dimiliki. Akan tetapi jika hasil panen yang mereka dapat sesuai atau tidaknya dengan harapan para petani, maka pihak Dinas Pertanian mereka akan akan mengevaluasi program-program penyuluruhan tersebut.

Penyuluh Pertanian mengenai cara bercocok tanam yang baik, sehingga mereka berhasil meningkatkan pendapatan hasil panen yang mereka tanam. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu sampel yaitu bapak Doddy yang mengatakan: "Saya bertani kebun singkong sudah 5 tahun, sejak itulah Bapak Doddy bertani menanam singkong untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Namun

ketidak stabilan harga yang cenderung naik turun membuat terjadinya ketidak sesuaian pendapatan dari hasil panen yang diperolehnya.

Bapak Doddy memiliki lahan seluas 2 hektar lebih dan lahan tersebut di tanami singkong, modal usaha yang dibutuhkan Bapak Doddy dalam menanam singkong sekitar Rp. 11.520.000 untuk modal pembajakan (pengolahan tanah) penanaman, pemupukan, pemeliharaan sampai panen. Umur panen sekitar 7-9 bulan dan penghasilan yang didapat dari hasil panen tergantung dengan harga, cuaca dan perawatannya. Biasanya hasil yang didapatkan oleh Bapak Abidin, selaku Anggota Kelompok Tani Binaan Dinas Pertanian, sekitar lebih kurang 32 ton dan uang yang didapat senilai Rp. 29.590.000. Sebelumnya Bapak Doddy hanya mendapatkan 21 ton setiap panen, uang yang didapatkan berjumlah Rp. 19.370.000. karna harga singkong 1 kg nya hanya seribu rupiah, setelah panen singkong langsung di jual ke lapak pengumpulan singkong (pabrik).

Ada peningkatan setelah ada program sosialisasi dan penyuluh yang dilakukan oleh pihak Dinas Pertanian dengan mengadakan pertemuan kepada kelompok dengan memberipelatihan, pengarahan kepada petani bagaimana cara bercocok tanam yang baik dan benar. Hal tersebut membuat bertambahnya penghasilan yang didapatkan Bapak Doddy, untuk mengembang-

kan usahanya dibidang pertanian dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya sehari-hari.

Program yang telah dilaksanakan pada tahap ini sudah cukup baik, akan tetapi dalam hal ini pihak Dinas Pertanian, belum melaksanakan peminjam modal kepada para kelompok-kelompok petani sehinggamereka ada beberapa petani kesulitan mencari modal untuk keperluan pemanfaatan lahan yang mereka miliki. Selama ini upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dalam pengembangan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Lampung Tengah, sebatas tahapan penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan dan pemanfaatan yang dilaksanakan dalam pertemuan kelompok yang diadakan oleh Dinas Pertanian di Rumah pengurus kelompok. Salah satu dampak yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dalam peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari hasil panen yang didapatkan oleh para petani meningkat dari modal awal, penyiapan lahan sampai penanaman, pemupukan, pemeliharaan, sampai umur panen. dengan demikian masyarakat petani bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dengan adanya peningkatan ekonomi.

Dampak Pelaksanaan Program Dinas Pertanian Dalam Pengembangan Ekonomi Sektor Pertanian.

Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara kepada beberapa kelompok tani, bahwa sebelumnya pendapatan yang diperoleh mereka yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh tani tidak menentu dan belum mencukupi kebutuhan untuk kehidupan mereka setiap harinya. Hal ini yang menjadi perhatian serius oleh pihak Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah agar dapat masyarakat petani bisa memproduksi maksimum jika semua “syarat” input terpenuhi, jika tidak, produksinya bahkan lebih rendah dari varietas lokal. Kondisi ini tentu menguntungkan petani kaya yang mampu membeli semua “input” yang diperlukan dan juga menguntungkan pemerintah daerah Kabupaten Lampung Tengah mengembangkan dan mencukupi semua infrastruktur pertanian yang dibutuhkan. Pengembangan program Dinas Pertanian yaitu salah satu program yang dilakukan dengan memberikan teori dan praktek kepada para kelompok-kelompok tani, agar mereka memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil panen untuk meningkatkan taraf hidup keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bapak Ade Sukma Hadimulya, S.P., M.M. Sebagai pemberi materi yang diberikan oleh Dinas Pertanian mampu diterapkan dalam kegiatan pertanian, sehingga mampu meningkatkan hasil panen sesuai dengan harapan. Dengan adanya program tersebut penghasilan yang di dapatkan

oleh para petani akan meningkat sehingga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam kegiatan program Dinas Pertanian yang kaitannya dengan pendapatan dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan pendapatan atau hasil panen dari sebelum dan sesudah mengikuti program Dinas Pertanian.

Pada pertemuan kelompok, dengan melakukan kegiatan pelatihan dibidang teknologi dengan memberi pencerahan penyadaran dan pengetahuan dalam bercocok tanam memerlukan cara-cara pengelolaan yang tepat dan benar agar menunjang perolehan hasil panen yang lebih banyak dengan kualitas yang lebih baik. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut pihak Dinas Pertanian sering melakukan monitoring, seperti terjun langsung ke lapangan dengan mengarahkan petani melakukan pemeliharaan. Pelaksanaan tersebut akan berdampak pada hasil panen dan kualitas produksi yang dihasilkan. Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut adalah memberi pengetahuan cara bercocok tanam dari pengolahan tanah, pemakaian varietas benih unggul, penanaman, pemeliharaan sampai umur panen. Berdasarkan hasil observasi penelitian yang telah dilakukan dilapangan bahwa pelaksanaan tersebut berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat petani sehingga para petani mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Dalam pelaksanaan program yang dilakukan oleh Dinas Pertanian sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat dari adanya pelatihan yang diadakan setiap bulannya oleh Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah yang dihadiri oleh kelompok petani binaan; 2) Peningkatan pendapatan petani dengan peningkatan nilai tambah produk tanaman pangan melalui penerapan teknologi pasca panen. Peningkatan kelembagaan petani melalui pengembangan sektor pertanian tanaman pangan. Peningkatan pendapatan petani melalui efisiensi hasil pertanian; 3) Peningkatan kemampuan dan keahlian tenaga teknis melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan sehingga terbentuk tenaga teknis profesional. Peningkatan kemampuan wawasan dan skill petani melalui pelatihan dan magang untuk membentuk petani yang maju/modern, seperti peningkatan sarana dan prasarana informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh petugas petani.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam penelitian ini terutama kepada Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah yang sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Estelee Elora. 2023. "RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN BANK SYARIAH INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 2(1):152–57.
- Anggarawati, Sari. 2023. "2.2. 2 Jenis-Jenis Pasar." *Perencanaan Agribisnis Pertanian Berkelanjutan* 15.
- Aristika, Ayu, Darhim, Dadang Juandi, and Kusnandi. 2021. "The Effectiveness of Hybrid Learning in Improving of Teacher-Student Relationship in Terms of Learning Motivation." *Emerging Science Journal* 5(4):443–56. doi: 10.28991/esj-2021-01288.
- Hasan, Muhammad, and Muhammad Azis. 2018. "Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal."
- Kamarudin, Anna Permatasari, Iwan Henri Kusnadi, Faidha Rahmi, and Josina Irene Brigetha Hutubessy. 2023. *Pengantar Agroindustri*. Global Eksekutif Teknologi.
- Maria Swiethenia Demangalu, Diana. 2022. "Pengelolaan Dana Desa Tahun 2019-2021 (Penelitian Deskriptif Di Kampung Waninggap Miraf, Distrik Tanah Miring, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua.)"
- Musa, Farid Th, Mungsi Lampe, Ansar Aripin, and Safriadi Safriadi. 2023. "Pengetahuan Petani Tentang Input-Input Produksi Pertanian Jagung Hibrida." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9(2):1009–18.
- Mustofa, H., M. Si SH, and S. H. Suratman. 2022. *Penggunaan Hak Atas Tanah Untuk Industri*. Bumi Aksara.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative.
- Pratama, Marynta Putri. 2020. "Analisis Dan Kontribusi Sektor Basis Non-

- Basis: Penentu Potensi Produk Unggulan Kabupaten Kebumen.”
Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan 9(1):75–82.
- Putra, Ilham Mirzaya. 2023. “Pengembangan Wilayah.”
- Putra, Panji Andika, M. Arafat Hermana, and Sandi Apriyanto. 2020. “Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah Dalam Pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945 Dalam Perspektif Politik Hukum Di Indonesia.” *BATARADARMA Journal (Law Studies)* 1(1).
- Rahayu, Ani Sri. 2022. *Pengantar Pemerintahan Daerah: Kajian Teori, Hukum Dan Aplikasinya*. Sinar Grafika.
- Santika, Ana. 2022. “Penyuluhan Edukasi Bermuamalah Hasil Perkebunan Dalam Ekonomi Islam Di Desa Gunung Megang.” *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):137–47.
- Sukoco, George Adam, Senza Arsendy, and Anisah Hafiszha Zulfa. 2020. “Inklusifkah Sistem Pendidikan Indonesia? Studi Kasus Penggunaan Bahasa Ibu Dan Perannya Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *MEMIKIRKAN ULANG PEMBANGUNAN YANG BERKEADILAN SOSIAL DAN BERPERIKEMANUSIAAN* 53.
- WARISNO, ANDI. n.d. “PEMBANGUNAN DAN STRATIFIKASI SOSIAL.”